

**FENOMENA KEMISKINAN**  
**DALAM NOVEL *LEMBATA* KARYA F. RAHARDI:**  
**(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

**Oleh:**  
**FACHRUL**  
**F011171305**



**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra**  
**di Departemen Sastra Indonesia**  
**Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2024**



**SKRIPSI**

**FENOMENA KEMISKINAN DALAM NOVEL LEMBATA KARYA F. RAHARDI:  
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**FACHRUL**

**Nomor Pokok: F011171305**

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 24 Juni 2024  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui  
Komisi Pembimbing,

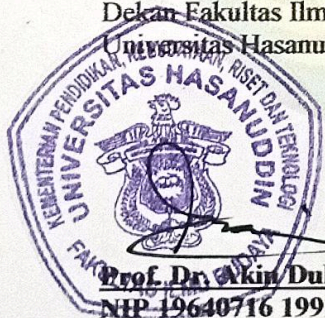
Pembimbing I,

**Prof. Dr. AB Takko, M.Hum.**  
NIP 19651231 199002 1 002

Pembimbing II,

**Dra. St. Nursaadah, M.Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin,



**Prof. Dr. Akin Duli, MA.**  
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya,

**Dr. Hj. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001



**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

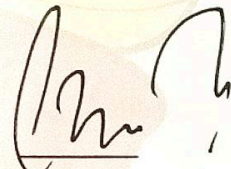
**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Pada hari ini, Senin, 24 Juni 2024 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **FENOMENA KEMISKINAN DALAM NOVEL LEMBATA KARYA F. RAHARDI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 Juni 2024

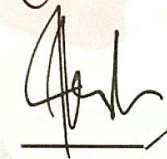
1. Prof. Dr. AB Takko, M.Hum.

**Ketua**



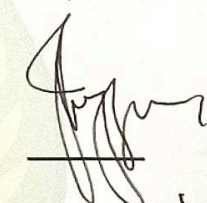
2. Dra. St. Nursaadah, M.Hum.

**Sekretaris**



3. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.

**Penguji I**



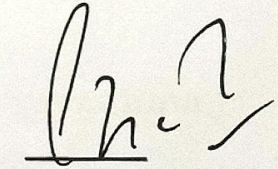
4. Drs. Yusuf, S.U.

**Penguji II**



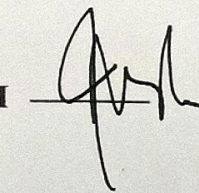
5. Prof. Dr. AB Takko, M.Hum.

**Pembimbing I**



6. Dra. St. Nursaadah, M.Hum.

**Pembimbing II**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA**

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245  
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 69/UN4.9.1/KEP/2024 tanggal 13 Maret 2024 atas nama **Fachrul**, NIM **F011171305**, dengan ini menyatakan menyetujui skripsi yang berjudul “Fenomena Kemiskinan dalam Novel *Lembata* karya F. Rahardi: Tinjauan Sosiologi Sastra” untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 15 Mei 2024

Pembimbing I,

**Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.**  
NIP 19651231 199002 1 002

Pembimbing II,

**Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.**  
NIP 19680820 199403 2 003

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi  
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin

**Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.**  
NIP 19710510 199803 2 001



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FACHRUL

NIM : F011171305

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : FENOMENA KEMISKINAN DALAM NOVEL LEMBATA

KARYA F. RAHARDI: (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 24 Juni 2024



(FACHRUL)

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan segala nikmat, rahmat, dan hidayah serta kesempatan dan kesehatan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Fenomena Kemiskinan dalam Novel *Lembata* Karya F. Rahardi” merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Sastra di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi selama mengerjakan skripsi ini. Akan tetapi, berkat motivasi dari kawan-kawan, keluarga, para dosen pembimbing, serta doa, dan usaha, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum., selaku pembimbing I dan Dra. St. Nursa'adah, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan ilmunya dalam membimbing dan mengoreksi kaeta ilmiah ini dengan baik.
2. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum., selaku penguji I dan Drs. Yusuf Ismail, S.U., selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum., selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia dan Rismayanti, S.S., M.Hum., selaku Sekretaris Departemen Sastra Indonesia. Terima kasih atas motivasi, saran, dan masukannya untuk segera menyelesaikan studi penulis di Universitas Hasanuddin ini.
4. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama berkuliah di Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Terima kasih telah menjadi orang tua yang senantiasa menegur penulis selama menjalani masa studi.
5. Kedua orang tua tercinta, Rizaldy SB dan Syamsiah B. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, motivasi, serta dukungan moral maupun material kepada penulis selama masa studi. Terima kasih juga untuk Fajar Rizaldy dan Fitri Rizaldy selaku kakak yang terus memberikan dukungan kepada penulis selama masa studi.
6. Staf Departemen Sastra Indonesia Ibu Sumartina, S.E., selaku kepala sekretaris Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan administrasi selama duduk di bangku kuliah.
7. Terima kasih kepada Trisna Ainun Khatimah. Terima kasih telah kebersamaan penulis dalam suka dan duka selama menuliskan penelitian ini.
8. Teman-teman Penerbit Mitra Ilmu, Sulaiman dan St. Aisyah. Terima kasih telah banyak memberikan ilmu baru, nasihat, dan bantuan kepada penulis yang belum didapatkan sebelumnya dimana pun.

9. Alegori 2017 yang telah memberikan sebuah kenangan dan pengalaman menarik selama berkuliah dan berorganisasi di Universitas Hasanuddin.
10. Pengurus IMSI periode 2020/2021 yang telah bersama-sama menjalankan roda organisasi IMSI KMFIB-UH selama satu periode. Terima kasih telah memberikan pengalaman dan pembelajaran dalam mengambil tanggung jawab sebagai pengurus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di lain kesempatan. Walaupun demikian besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberi manfaat kepada siapa pun yang membacanya. Sekian dan terima kasih.

Makassar, 14 Februari 2024

Fachrul



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PENERIMAAN .....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	v
ABSTRAK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Penelitian Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	13
C. Definisi Operasional.....	19
D. Kerangka Pikir .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	25
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Instrumen Penelitian.....	26
C. Metode Pengumpulan Data.....	27
D. Metode Analisis Data .....	29
E. Prosedur Penelitian .....	30
F. Sistematika Penulisan.....	31

BAB IV PEMBAHASAN.....	32
A. Fenomena Kemiskinan dalam Novel <i>Lembata</i> dan Kaitannya dengan Realitas .....	32
1. Kemiskinan Dari Segi Material.....	35
2. Kemiskinan Dari Segi Infrastruktur .....	48
3. Kemiskinan Dari Segi Sumber Daya Manusia .....	65
B. Solusi yang Ditempuh dalam Mengatasi Kemiskinan dalam Novel <i>Lembata</i> .....	75
1. Pemaksimalan Lahan dan Sumber Daya .....	76
2. Pembangunan Infrastruktur .....	87
3. Pemberian Pengetahuan dan Pelatihan .....	103
BAB V PENUTUP .....	118
A. Simpulan .....	118
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	121



## ABSTRAK

**FACHRUL.** Fenomena Kemiskinan dalam Novel *Lembata* Karya F. Rahardi (dibimbing oleh **AB Takko Bandung** dan **St. Nursa'adah**).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fenomena kemiskinan pada novel *Lembata* karya F. Rahardi dan memaparkan solusi yang ditempuh oleh tokoh utama dalam mengatasi kemiskinan pada novel *Lembata* karya F. Rahardi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka. Data dalam penelitian ini adalah data terkait fenomena kemiskinan dan solusi dalam mengatasi kemiskinan yang terdapat di dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Swingewood. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya fenomena kemiskinan yang terdapat dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi. Fenomena kemiskinan yang ditemukan kaitannya dengan realitas sosial, yaitu kemiskinan dari segi material, kemiskinan dari segi infrastruktur, dan kemiskinan dari segi sumber daya. Tidak hanya itu, ditemukan pula solusi yang ditempuh oleh tokoh utama dalam menyelesaikan masalah kemiskinan kaitannya dengan realitas sosial, yaitu pemaksimalan lahan dan sumber daya, pembangunan infrastruktur, dan pemberian pengetahuan dan pelatihan.

**Kata kunci:** *Lembata*, fenomena kemiskinan, sosiologi sastra

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kemiskinan masih menjadi hal yang selalu dibahas hampir setiap negara, utamanya negara yang masih berstatus sebagai negara berkembang. Fenomena kemiskinan ini terjadi karena tidak adanya perhatian pemerintah sekitar terhadap masyarakat yang berstatus miskin. Fenomena ini juga ditemukan dalam karya sastra. Menurut Koentjaraningrat (1984: 198), kemiskinan adalah masalah fenomenal sepanjang sejarah suatu negara.

Menurut Badan Pusat Statistik, permasalahan kemiskinan di Indonesia dimulai pasca runtuhnya Orde Baru dan masih berusaha untuk memulihkan dirinya agar tidak berimbas ke sektor lain dan dapat menimbulkan kesenjangan sosial. Dengan adanya fenomena kemiskinan yang tak kunjung berhenti di Indonesia, para sastrawan pun turut ambil peran dalam mengatasi kemiskinan tersebut dengan menciptakan karya yang mengkritik peran pemerintah dan tokoh-tokoh besar dalam mengatasi kemiskinan. Salah satu sastrawan yang hadir karya-karyanya yang berisi kritikan adalah F. Rahardi.

Novel berjudul *Lembata* karya F. Rahardi ini di terbitkan pada tahun 2008 oleh penerbit Lamalera. Novel *Lembata* merupakan novel yang mengantarkan F. Rahardi memenangkan *Khatulistiwa Literary Award* di Plaza Senayan, Jakarta pada tahun 2009 silam. Adapun kisah yang digambarkan di dalam novel



ini berisi tentang kritikan-kritikan terhadap kehidupan sosial di masyarakat, utamanya tentang fenomena kemiskinan yang terjadi di Lembata, Nusa Tenggara Timur.

Novel *Lembata* karya F.Rahardi yang bersifat sebagai kritikan terhadap fenomena-fenomena sosial yang ada diantaranya *Catatan Harian Sang Koruptor* (1985), *Kentrung Itelile* (1993), *Migrasi Para Kampret* (1993), dan yang terbaru *Para Calon Presiden* (2009). Salah satu karya F. Rahardi yang menyoroti masalah kemiskinan yang ada di Indonesia adalah novelnya yang berjudul *Lembata* (2008).

Novel *Lembata* ini banyak ditemui permasalahan sosial seperti, kemiskinan, kekerasan, .perampasan hak, konflik golongan dan konflik sosial lainnya sehingga akan sangat tepat jika novel ini dikaji dari sudut pandang sosiologi sastra. Dari berbagai fenomena sosial yang ditemui, fenomena kemiskinan menjadi hal yang dominan diceritakan dalam novel tersebut. Dalam novel tersebut diceritakan terjadi kesenjangan antara umat Muslim dan Umat Katolik. Umat Muslim yang bermukim di sekitar Lembata tersebut memiliki kehidupan yang berkecukupan, sementara umat Katolik memiliki kehidupan yang serba terbatas padahal mayoritas penduduk dan aparatur pemerintah yang ada di Lembata adalah umat Katolik.

Novel *Lembata* selain mengkritik pemerintah dan aparatur setempat, novel *Lembata* karya F. Rahardi ini juga hadir sebagai gugatan keras atas kebekuan dan ketulian gereja dalam hal menyejahterakan umatnya. Kehadiran

gereja tidak hanya menjadi jembatan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dalam ritual keagamaan, tetapi juga gereja dan semua tokoh-tokoh yang berada di dalamnya harus lebih peka terhadap kondisi yang dialami oleh masyarakat sekitarnya. Dalam cerita tersebut, gereja justru digambarkan sebagai salah satu penyebab terjadinya kemiskinan di Lembata. Gereja selalu menggunakan produk-produk impor dalam prosesi ritual keagamaan seperti anggur, mie, dan roti. Hal ini menjadi salah satu pemicu kemiskinan di daerah tersebut.

Dalam novel *Lembata* tersebut digambarkan bahwa masyarakat atau umat yang berada di sekitar wilayah Paroki Aliuroba bekerja sebagai petani asal-asalan yang memiliki kehidupan yang serba pas-pasan. Pembangunan infrastruktur pun seperti listrik, sambungan telepon, dan pembangunan jalan masih sangat terbatas. Para pemuda yang ada pun lebih memilih untuk merantau ke luar karena menganggap tidak ada kehidupan dan kurangnya sumber penghasilan untuk meningkatkan kehidupan mereka menjadi lebih baik jika mereka tinggal di tempat tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena kemiskinan novel *Lembata* karya F. Rahardi ini dengan mengaitkannya dengan realitas fenomena kemiskinan yang terjadi di Lembata. Untuk membuat penelitian ini sebagai salah satu jalan melihat kenyataan yang terjadi di masyarakat tentunya diperlukan teori yang cocok sebagai alat bantu. Teori sosiologi sastra Alan Swingewood dianggap cocok untuk digunakan sebagai alat bantu dalam penggambaran kompleksitas kemiskinan yang ada di dalam



novel *Lembata* karya F.Rahardi yang merupakan representasi terhadap realitas sosial yang ada dimasyarakat.

Swingewood dan Laurenon (1972:15) mengemukakan bahwa karya sastra sebagai media yang berisi tumpuan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia sebagai makhluk sosial, maka melalui itu dinamika sosial budaya pun akan termuat dalam karya sastra. Hal ini, menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara fenomena yang terdapat di dalam novel *Lembata* dengan realitas kehidupan masyarakat. Dengan demikian, sosiologi sastra dapat digunakan sebagai teori untuk melihat kondisi sosial masyarakat dalam hubungannya dengan karya sastra. Oleh karena itu, analisis sosiologi sastra menjadi relevan untuk digunakan dalam penelitian ini dan teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pembacaan yang telah dilakukan terhadap novel *Lembata* karya F. Rahardi, terdapat beberapa masalah yang menarik untuk diteliti. Masalah tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kontradiksi nilai dan perilaku dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi;
2. Konflik batin tokoh utama dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi;
3. Kritik sosial yang terdapat dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi;
4. Fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi;

5. Fenomena kemiskinan yang terdapat dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang menarik untuk diteliti. Namun, perlu diberikan batasan masalah agar penelitian ini dapat lebih focus. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada fenomena kemiskinan dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi dalam kaitannya dengan realitas sosial masyarakat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena kemiskinan yang terdapat di dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi kaitannya dengan realitas sosial?
2. Apakah solusi yang ditempuh masyarakat dalam mengatasi kemiskinan pada novel *Lembata* karya F. Rahardi kaitannya dengan realitas sosial?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fenomena kemiskinan yang terdapat di dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi kaitannya dengan realitas sosial.

2. Memaparkan solusi yang ditempuh tokoh dalam mengatasi kemiskinan pada novel *Lembata* karya F. Rahardi kaitannya dengan realitas sosial.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperkaya konsep serta teori terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Secara lebih rinci, berikut manfaat teoritis dari penelitian ini:

- a. Menambah pengetahuan mengenai studi analisis karya sastra Indonesia, terutama dalam pengkajian novel Indonesia yang memanfaatkan teori sosiologi sastra, khususnya teori yang dikemukakan oleh Swingewood;
- b. memberikan sumbangsi terhadap pengaplikasian teori sosiologi sastra dalam mengungkap masalah-masalah sosial, khususnya masalah kemiskinan yang terdapat dalam novel *Lembata*
- c. menambah pengetahuan mengenai teori fenomena kemiskinan;
- d. menambah pemahaman pembaca dan membantu pembaca untuk memahami bagaimana fenomena kemiskinan dalam novel *Lembata*.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai novel *Lembata* mengenai fenomena kemiskinan. Dalam hal ini, pembaca yang dimaksud ialah masyarakat secara umum. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini secara rinci, yaitu:

- a. Bermanfaat sebagai sumber informasi untuk melihat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah-masalah sosial, khususnya masalah kemiskinan;
- b. bermanfaat untuk memperbaiki permasalahan sosial yang ada dan meningkatkan suatu keadaan sosial agar menjadi lebih baik;
- c. menjadi referensi bagi masyarakat dalam melihat permasalahan kemiskinan dan kekerasan khususnya bagi masyarakat Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai kalangan untuk memberikan simpati, empati, dan kontribusi terhadap orang-orang dengan permasalahan dan kemiskinan di sekitar. Selain itu, masyarakat dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melihat kemiskinan dan kekerasan tidak hanya dari satu pihak, tetapi mampu melihat bagaimana fenomena kemiskinan yang dapat menjadikan orang-orang yang miskin sulit untuk keluar dari kemiskinan itu sendiri



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan objek material atau pendekatan yang digunakan dalam menjawab masalah yang ada dalam sebuah penelitian. Fungsi penelitian relevan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan perlu diuraikan dengan jelas untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian judul atau permasalahan yang diteliti. Berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber penelitian relevan.

Penelitian relevan yang akan dibahas terlebih dahulu adalah penelitian yang memiliki relevansi atau kesamaan dari segi objek material. Peneliti menemukan tiga penelitian yang menggunakan novel *Lembata* karya F. Rahardi sebagai objek material. Penelitian pertama, yakni penelitian yang dilakukan oleh Bala (2022) dari Universitas Flores dengan judul “Struktur Intrinsik Novel *Lembata* Karya F. Rahardi”. Penelitian tersebut ingin mengungkap struktur intrinsik dalam novel *Lembata*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa novel *Lembata*, (a) bertemakan kemiskinan; (b) memiliki plot kausalis dan naratologi; (c) diperani oleh tokoh-tokoh cerita antara lain, Romo Pedro, Ola, Uskup, Romo Deken, Romo Alex, dan Ayah Ola; (d) memiliki setting

semua daerah di Flores, pada area Keuskupan Larantuka, terutama Dekenat Lembata, Jakarta, dan beberapa tempat di Eropa dan Amerika; (e) memiliki amanat atau pesan kepada Gereja, LSM, dan pemerintah untuk berpihak kepada rakyat secara maksimal: merencanakan dan memulai pada apa yang sudah dipunyai rakyat; (f) sudut pandang menggunakan persona ketiga, yakni Dia dan Aku; dan (g) memiliki gaya bahasa hiperbola, retorik retisense, dan paradoks.

Hasil penelitian relevan selanjutnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Sahari dan Putra (2024) dari Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Analisis Pertahanan Diri Tokoh Utama dalam Novel *Lembata* Karya F. Rahardi”. Penelitian tersebut menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud untuk mengungkap tentang pertahanan diri yang dilakukan oleh tokoh utama dan mengidentifikasi konflik yang dialami oleh tokoh utama. Hasil penelitian menemukan adanya beberapa bentuk pertahanan diri dalam novel *Lembata* yakni, bentuk represi sebanyak delapan data, bentuk rasionalisasi sebanyak empat data, 1 bentuk pengalihan sebanyak satu data, dan bentuk sublimasi pertahanan diri sebanyak satu data. Analisis data lainnya menemukan adanya konflik internal menandakan bahwa tokoh tersebut tidak berani mengingkari sumpahnya, perasaan bersalah dari tokoh, konflik batin tokoh dengan Tuhan, perasaan ragu atau kebimbangan, dan kondisi kehilangan yang dirasakan tokoh. Konflik eksternal tokoh terdapat dalam bentuk konflik antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.

Penelitian selanjutnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Orong (2012) dari Universitas Negeri Surakarta dengan judul “Unsur Dekonstruksi dan Nilai Pendidikan Novel *Lembata* Karya F. Rahardi”. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan unsur dekonstruksi dan nilai pendidikan dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa di dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi terdapat tiga aspek dekonstruksi, yaitu 1) Penolakan terhadap logosentris yang meliputi empat unsur dekonstruksi. 2) Melawan oposisi biner pusat dan marginal yang meliputi dua unsur dekonstruksi. 3) Menjadi bebas yang meliputi empat unsur dekonstruksi. Selain unsur dekonstruksi, terdapat juga di dalam novel *Lembata* lima nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan sosial, dan nilai kepahlawanan (heroisme).

Ketiga penelitian di atas hanya memiliki relevansi atau kesamaan dengan penelitian ini dari segi objek material saja, yakni sama-sama mengambil objek novel *Lembata* karya F. Rahardi sebagai objek material. Namun, dari segi objek formal atau fokus penelitian tentu memiliki perbedaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood untuk melihat fenomena kemiskinan yang ada dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi yang dikaitkan dengan realitas sosial saat ini. Sementara itu, Bala (2022) menggunakan pendekatan struktural yang berfokus pada unsur intrinsik yang

ada dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi, sedangkan penelitian Sahari dan Putra (2024) menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud yang berfokus pada bentuk pertahanan diri pada tokoh utama, terakhir penelitian yang dilakukan oleh Orong (2012) menggunakan pendekatan dekonstruksi yang dikaitkan dengan pendidikan.

Selanjutnya akan dibahas terkait penelitian yang relevan dengan penelitian ini berdasarkan kesamaan objek formal, tetapi memiliki perbedaan dari segi objek materialnya. Peneliti menemukan dua penelitian yang memiliki kesamaan objek formal dengan penelitian ini. Penelitian pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Rusmayani (2023) dari Universitas Hasanuddin dengan judul skripsi “Representasi Kemiskinan dalam novel *Aib dan Nasib* Karya Minanto”. Penelitian tersebut mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk kemiskinan dan keterkaitan unsur-unsur perangkap kemiskinan dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Selain menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood, penelitian tersebut menggunakan teori tambahan, yakni teori Robert Chambers tentang kemiskinan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk representasi kemiskinan dalam novel *Aib dan Nasib* kaitannya dengan realitas sosial, yaitu kemiskinan material (*poverty*), kelemahan jasmani (*physical weakness*), kerentanan (*vulnerability*), dan ketidakberdayaan (*powerlessness*). Unsur-unsur yang ditemukan tersebut memiliki keterkaitan yang menjadi sebab dan akibat kemiskinan material.



Terdapat dua pola perangkat kemiskinan yang ditemukan antara lain; (1) Kemiskinan material yang menyebabkan ketidakberdayaan, ketidakberdayaan menyebabkan kemiskinan material, kemiskinan material menyebabkan kerentanan, dan kerentanan menyebabkan kemiskinan material; dan (2) Kemiskinan material menyebabkan ketidakberdayaan, ketidakberdayaan menyebabkan kemiskinan material, dan kemiskinan material menyebabkan kelemahan jasmani.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur (2013) dari Universitas Negeri Yogyakarta skripsi dengan judul “Gambaran Kemiskinan dalam Novel *Padang Bulan* Karya Andrea Hirata: (Tinjauan Sosiologi Sastra)”. Penelitian tersebut ingin mengungkap tiga hal, yaitu gambaran kemiskinan, penyebab kemiskinan, dan solusi kemiskinan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Penelitian tersebut menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood dalam mengungkap ketiga hal perihal kemiskinan dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Gambaran kemiskinan yang terdapat dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, yaitu (1) gambaran penghasilan yang berhubungan dengan pendapatan seseorang; (2) gambaran materi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari; (3) gambaran sosial, yaitu mengenai hubungan masyarakat dengan lingkungan sosialnya. Penyebab kemiskinan dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) penyebab

individual; (2) penyebab keluarga; (3) penyebab sub-budaya; (4) penyebab agensi; (5) penyebab struktural. Solusi yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan ada empat yaitu: (1) menciptakan lapangan kerja; (2) pendidikan; (3) reformasi tanah untuk rakyat; (4) nasionalisasi tambang asing.

Kedua penelitian yang telah dipaparkan di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini. Relevansinya terdapat pada objek formal yang digunakan, yakni sama-sama ingin mengungkap masalah kemiskinan yang dikaitkan dengan realitas sosial. Teori yang digunakan pun sama-sama menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingewood. Pendekatan tersebut dapat membantu peneliti dalam melihat data-data fenomena kemiskinan yang ditemukan dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi. Oleh karena itu, kedua penelitian tersebut sangat cocok untuk dijadikan penelitian relevan yang memiliki kesamaan dari segi objek formalnya.

## **B. Landasan Teori**

Teori berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah, sedangkan landasan teori merupakan kerangka dasar yang diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan hendaknya dipilih sedemikian rupa dan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut juga berlaku dalam penelitian karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, ataupun drama.

Secara umum, semua jenis karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan berbagai teori sastra atau pendekatan sastra. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menganalisis fenomena kemiskinan di dalam novel *Lembata* karya F. Rahardi, yaitu pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Pendekatan sosiologi sastra yang digunakan akan menjadi alat bantu untuk memecahkan masalah yang ada di dalam novel. Namun, sebelum dijelaskan lebih lanjut mengenai sosiologi sastra, perlu dijabarkan satu per satu pengertian dari sosiologi dan sastra.

Sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sosio* atau *socius* yang berarti bersama-sama; bersatu; kawan; teman, sementara *logi* atau *logos* yang berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Seiring berkembangnya waktu terjadi perluasan pada arti keduanya. Kata *sosio* atau *socius* mengalami perluasan arti menjadi masyarakat dan *logi* atau *logos* berarti ilmu. Jadi, sosiologi berarti bidang ilmu yang mengkaji mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris (Ratna, 2013:1).

Lebih lanjut, Swingewood (dalam Faruk, 2016:1), mendefinisikan sosiologi sebagai alat yang ilmiah dan objektif dalam mengkaji perilaku manusia dalam masyarakat, studi yang erat kaitannya dengan lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Sosiologi dikatakan memperoleh kondisi mengenai

cara-cara manusia menyesuaikan dirinya dengan dan ditentukan oleh masyarakat-masyarakat tertentu. Kondisi mengenai mekanisme sosialisasi, proses belajar secara kultural, yang individu-individu dialokasikan pada dan menerima peranan-peranan tertentu.

Selanjutnya, mengenai pengertian sastra. Secara etimologis *sastra* atau *sastera* berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari akar kata *cas* atau *sas* dan *-tra*. *Cas* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberikan suatu petunjuk ataupun instruksi. Akhiran *-tra* menunjukkan satu sarana atau alat. Sastra secara harfiah berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi ataupun pengajaran. Istilah *susastra* sendiri pada dasarnya berasal dari awalan *su* yang memiliki arti “indah, baik” (Susanto, 2012:1). Wellek dan Austin (2016: 3) berpendapat bahwa sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah cabang seni. Sastra ialah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak dan sastra juga dapat dikatakan sebagai karya imajinatif. Kemudian, Damono (2014:1) mengartikan sastra sebagai satu lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium; dalam hal ini bahasa merupakan sesuatu yang diciptakan oleh masyarakat melalui proses kebudayaan. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan tidak lain merupakan kenyataan sosial. Dalam pengertian tersebut, kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang,



yang sering menjadi bahan sastra, ialah juga pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.

Swingewood dan Laurensen dalam bukunya *Sociology of Literature* (1972: 11-12) kemudian mengemukakan bahwa meskipun sosiologi dan sastra mempunyai perbedaan tertentu namun sebenarnya tetap memiliki persamaan. Persamaan antara keduanya terletak pada objek kajiannya, keduanya meneliti manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses analisis dan cara pandangnya. Hal inilah yang membuat keduanya dapat saling melengkapi meskipun terdapat perbedaan di antaranya.

Berdasarkan hal tersebut, ditemukanlah keterkaitan antara sosiologi dan sastra. Pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan kemasyarakatan ini kemudian disebut sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Karenanya, asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan menjadi pemicu lahirnya karya sastra. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu karya sastra yang mampu merefleksikan zamannya. (Endrawarsara, 2003:77)

Dasar filosofi pendekatan sosiologi adalah adanya hubungan hakiki karya sastra dengan masyarakat. Hubungan yang dimaksud disebabkan oleh: a) karya

sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat ( Ratna, 2008:60).

Istilah sosiologi sastra dalam ilmu sastra dimaksudkan untuk menyebut para kritikus dan ahli sejarah sastra yang terutama memperhatikan hubungan antara pengarang dengan kelas sosialnya, status sosial dan ideologinya, kondisi ekonomi dalam profesinya, dan model pembaca yang ditujunya, mereka memandang bahwa karya sastra (baik aspek isi maupun bentuknya) secara mudah terkondisi oleh lingkungan dan kekuatan sosial suatu periode tertentu (Abrams, 1981:178).

Pendekatan sosiologi sastra yang paling banyak dilakukan saat ini menaruh perhatian yang besar terhadap aspek dokumenter sastra landasannya adalah gagasan bahwa karya sastra merupakan cermin zamannya karena adanya anggapan bahwa sebuah karya sastra dapat dikatakan sukses jika karya tersebut dapat merefleksikan zamannya. Perihal sastra dengan masyarakat yang saling berkaitan satu sama lain. Swingewood dan Lurenson mengemukakan tiga konsep dalam pendekatan sastra, yaitu:

1. Penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan (Swingewood, 1972:13-14);

2. Penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya (Swingewood, 1972:18); dan
3. Penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya (Swingewood, 1972: 22).

Berdasarkan perspektif Swingewood di atas, peneliti meyakini bahwa pendekatan sosiologi sastra sejalan dengan perspektif Swingewood yang pertama, yaitu menyatakan bahwa karya sastra sebagai dokumen sosial yang merefleksikan situasi pada saat karya sastra tersebut dibuat sebagai alat untuk merekam zaman pada saat itu. Artinya, karya sastra selain merupakan refleksi dari kehidupan sosial yang ada juga dapat sebagai gambaran lain yang bisa saja bertentangan dengan kondisi saat itu.. Hal itu yang dikatakan oleh Swingewood sebagai “cermin retak”.

Dari beberapa penjelasan teori tentang sosiologi sastra maka yang dijadikan pisau analisis untuk penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Swingewood yang menjelaskan secara mendetail bahwa sosiologi sastra melihat hubungan antara karya sastra dengan realitas atau sejauh mana karya sastra menjadi cermin yang bersifat reflektif terhadap realitas yang ada, baik kehidupan sosial maupun segala fenomena yang ada dalam masyarakat merupakan objek yang membentuk sebuah karya sastra.

### **C. Definisi Operasional**

Sebelum memasuki pembahasan terhadap masalah yang ditemukan pada novel *Lembata* karya F. Rahardi, terlebih dahulu akan diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang akan dibahas di dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dan menyatukan pemahaman mengenai istilah-istilah yang akan dibahas.

#### **1. Fenomena Sosial**

Fenomena sosial adalah gejala sosial atau peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. ilmiah. Fenomena Sosial ini sendiri berasal Bahasa Yunani *phainomenom* yang berarti apa yang terlihat. Terjadinya fenomena sosial ini bisa disebabkan karena faktor kultural dan faktor struktural. Faktor kultural dalam fenomena sosial terjadinya dengan sendiri tanpa adanya paksaan sedangkan untuk struktural memiliki sistem sosial tertentu dalam masyarakat. Jadi, fenomena sosial dapat didefinisikan sebagai fakta sosial dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan lantaran adanya bentuk-bentuk perubahan sosial yang diakibatkan oleh masyarakat. Fenomena ini akan memiliki dampak negatif akan tetapi beberapa juga akan memiliki dampak positif, dalam positif fenomena sosial yakni mampu menumbuh kembangkan pengetahuan dan wawasan dalam masyarakat.

#### **2. Kemiskinan**

Terdapat berbagai pendapat mengenai kemiskinan, menurut Bappenas (2004: 28), kemiskinan adalah kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Secara konseptual, kemiskinan menyangkut kondisi ketika seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Keadaan perekonomian dewasa ini sangat memprihatinkan, berbagai permasalahan yang terjadi menyangkut kehidupan bermasyarakat antara lain masalah kemiskinan, pengangguran, dan lingkungan. Hidup dalam kemiskinan seringkali juga berarti akses yang rendah terhadap berbagai ragam sumber daya dan asset produktif yang sangat diperlukan untuk dapat memperoleh sarana pemenuhan kebutuhan hidup yang dasar tersebut, antara lain informasi, ilmu pendidikan, dan teknologi. Lebih dari itu, hidup dalam kemiskinan sering kali juga berarti hidup dalam alienasi, akses yang rendah terhadap kekuasaan, dan oleh karena itu pilihan-pilihan hidup yang sempit dan pengap. Masalah sosial ini muncul akibat perbedaan kesenjangan seperti kemiskinan sehingga masyarakat mengubah perilakunya menjadi kekerasan, perampokan, memperkerjakan anak usia sekolah untuk bekerja, pelecehan seksual, dan homo seksual. (<http://id.wikipedia.org/wiki/kemiskinan>).

Kemiskinan adalah kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Dikatakan berada di garis kemiskinan

apabila pendapatan tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup. Pengaruh pendapatan terhadap kemiskinan meliputi tiga hal, yaitu (1) persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok diperlukan, (2) posisi manusia di lingkungan sekitar, (3) kebutuhan objektif manusia untuk bisa hidup secara manusiawi. Kemiskinan menurut orang lapangan dapat dikategorikan menjadi tiga unsur (1) kemiskinan yang disebabkan karena badaniah, (2) kemiskinan karena bencana alam, (3) kemiskinan karena buatan (Soelaeman,2008:228).

Menurut Enslkopedia bebas (2008) penyebab kemiskinan adalah (a) penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin, (b) penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga, (c) penyebab sub-budaya (subcultural), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar, (d) penyebab agensi, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi, (e) penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

### 3. Solusi Kemiskinan

Kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat dapat dilihat dari beberapa dimensi. Pertama, dimensi ekonomi berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia yang bersifat material seperti pangan, sandang,



perumahan, dan kesehatan. Kedua, kemiskinan berdimensi sosial dan budaya, kemiskinan ini akan membentuk kantong budaya. Indonesia telah mencapai hasil yang memuaskan dalam menurunkan tingkat kemiskinan, tetapi Indonesia masih harus mengurangi tingkat kemiskinan dengan beberapa solusi. Nizami (2008: 8) mengungkapkan beberapa solusi kemiskinan sebagai berikut.

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu solusi meningkatkan pendidikan rakyat dengan membangun sarana pendidikan atau memberikan pelatihan yang dapat menjangkau bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Reformasi Tanah Untuk Rakyat

Masih banyak penduduk Indonesia yang menggantungkan hidup di bidang pertanian. Banyak masyarakat yang belum berhasilkan memaksimalkan pengolahan lahan yang dimilikinya sehingga masih tetap terjerat dengan kondisi kemiskinan yang tiada henti.

c. Memenuhi Kebutuhan Impor\

Untuk melindungi industri dalam negeri, diperlukan adanya ketelitian produk yang bisa dikembangkan ke dalam negeri sehingga tidak tergantung dengan impor sekaligus membuka lapangan kerja.

d. Nasionalisasi Perusahaan Tambang Asing

Pengelolaan tambang oleh asing dapat menguras kekayaan negeri. Pengolahan sendiri oleh penduduk Indonesia selain

memperluas lapangan kerja juga mendapatkan keuntungan lebih guna kesejahteraan rakyat.

e. Menciptakan Lapangan Kerja

Jumlah pengangguran di Indonesia semakin meningkat, dengan menciptakan lapangan pekerjaan maka meningkatnya jumlah pengangguran bisa diatasi karena pengangguran adalah salah satu sumber penyebab kemiskinan terbesar di Indonesia

**D. Kerangka Pikir**

Untuk mengungkapkan persoalan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah, digunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai alat analisis untuk mengkaji novel *Lembata* karya F. Rahardi. Objek dalam penelitian ini adalah fenomena kemiskinan yang digambarkan pengarang melalui kejadian yang terjadi dalam karyanya itu. Sebelum menganalisis, terlebih dahulu melakukan pembacaan secara berulang-ulang kemudian mengumpulkan data yang mendukung pokok bahasan, kemudian melakukan analisis dengan pendekatan yang digunakan. Adapun kerangka pikir dapat dilihat melalui bagan berikut ini.

Bagan Kerangka Pikir

